

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebagaimana diuraikan dalam hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh *financial distress*, umur perusahaan, dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan arah negatif yang berarti semakin tinggi *financial distress* yang dialami perusahaan maka tindakan *tax avoidance* akan semakin rendah, dan sebaliknya. Kondisi keuangan yang tertekan mendorong manajer untuk bersikap lebih berhati-hati dan fokus untuk menyelamatkan perusahaan agar tetap bertahan, sehingga strategi *tax avoidance* cenderung dihindari karena berisiko menimbulkan sanksi atau denda dari otoritas pajak yang justru dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada kondisi finansial perusahaan yang stabil dan sehat, manajer cenderung memanfaatkan peluang untuk melakukan *tax avoidance* guna meningkatkan laba bersih, yang pada akhirnya menambah citra perusahaan dan menunjukkan kinerja manajer yang baik kepada investor.
2. Umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan arah positif yang artinya semakin lama umur perusahaan maka tindakan *tax avoidance* akan semakin tinggi, dan sebaliknya. Perusahaan yang telah beroperasi lama umumnya memiliki manajemen perusahaan yang lebih berpengalaman dan memahami kompleksitas regulasi perpajakan,

sehingga lebih mampu mengeksplorasi celah-celah perpajakan untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan. Sebaliknya, perusahaan yang masih baru atau berumur relatif muda cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan *tax avoidance* karena keterbatasan pengalaman, sumber daya manusia, dan pengetahuan terkait regulasi perpajakan.

3. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme konservatif dalam pelaporan keuangan tidak sepenuhnya efektif dalam membatasi strategi *tax avoidance* yang dilakukan manajer. Ketidaksiesuaian ini disebabkan oleh penerapan prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangan tidak selalu dimaksudkan untuk tujuan perpajakan, melainkan sebagai bentuk kepatuhan terhadap standar akuntansi dan upaya menjaga reputasi perusahaan. Selain itu, strategi *tax avoidance* seringkali dilakukan melalui mekanisme yang tidak secara langsung tercermin dalam laporan keuangan seperti pinjaman dari pihak afiliasi dan pembukaan entitas usaha di negara *tax haven*.
4. *Financial distress*, umur perusahaan, dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan terkait praktik *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh kondisi finansial perusahaan, lamanya perusahaan beroperasi yang merefleksikan pengalaman, serta prinsip pelaporan keuangan yang digunakan. Dengan demikian, strategi *tax avoidance* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal tetapi merupakan hasil kombinasi dari beberapa faktor atau berbagai kondisi perusahaan.

5.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah disampaikan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan lebih lanjut.

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dari sektor lainnya.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model dengan menambahkan variabel independen lainnya atau memasukkan variabel mediasi maupun moderasi untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator pengukuran variabel lainnya untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak bergantung pada satu model pengukuran tertentu, mengingat bahwa setiap indikator memiliki keterbatasan akurasi tergantung konteks industrinya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlandaskan pada prosedur riset yang memenuhi prinsip-prinsip ilmiah secara sistematis, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ketersediaan data laporan keuangan. Situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya menyediakan akses informasi perusahaan lima tahun terakhir, sementara beberapa perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangannya beberapa tahun terakhir melalui website perusahaan. Hal ini membatasi jumlah sampel yang dianalisis.